

Implementasi Pembelajaran Kitab *Targhib Wa Tarhib* pada Bab Sholat di Kelas I'dad C1 Sebagai Upaya Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso Malang

Wahyudi, M.Pd.I^{a,1,*}, Rindi Antika Diah Rohma^{a,2},

*a Universitas KH.A.Wahan Hasbullah Jombang, Indonesia;

¹ ilmupetunjuk18@gmail.com; ² antikarahma5@gmail.com;

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kitab *Targhib Wa Tarhib* Pada Bab Sholat, Bab Sholat, Religiusitas

KEYWORDS

Book of *Targhib Wa Tarhib* In the Prayer Chapter, Prayer Chapter, Religion

ABSTRAK

Pendidikan adalah hal penting yang harus diemban oleh semua orang. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa maju dan berkembang untuk menunaikan segala tujuan hidupnya. Dalam prosesnya pendidikan tidak selalu harus melalui lembaga formal. Lembaga informal juga bisa menjadi sebuah usaha dalam pendidikan yang terpenting didalamnya terdapat suatu tujuan yang harus tercapai pendidikan yang ada di Indonesia salah satu tujuan menanamkan sifat religius, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana cara menanamkan serta meningkatkan sifat religius kepada peserta didik dengan melalui kitab *targhib wa tarhib*, untuk memperoleh hasil penelitian ini dengan baik peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagaimana kita ketahui kitab *targhib* merupakan salah satu kitab untuk menanamkan sifat religius seorang peserta didik melalui materi yang ada dalam kitab tersebut dengan usaha tenaga pendidik dalam menanamkan isi materi yang ada dalam kitab tersebut seperti melalui praktik dan drill merupakan salah satu cara mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga benar-benar melekat dalam diri peserta didik ilmu yang ada dalam kitab *targhib wa tarhib* sehingga meningkatkan sifat religius peserta didik-didik.

Implementation of Learning the Book of Targhib Wa Tarhib in the Prayer Chapter in Class I'dad C1 as a Religiosity Effort for Santri Darun Najah Islamic Boarding School Karangploso Malang

Education is an important thing that must be carried out by everyone. Without education a person will not be able to progress and develop to fulfill all his life goals. In the process of education does not always have to go through formal institutions. Informal institutions can also be a business in education, the most important thing is that there is a goal that must be achieved in education in Indonesia, one of which is to instill religious characteristics, therefore researchers want to examine how to instill and improve religious characteristics to students through books. *targhib wa tarhib*, to obtain the results of this study properly the researchers used qualitative research methods, as we know the book of *targhib* is one of the books to instill the religious nature of a student through the material contained in the book with the efforts of educators in instilling the contents of the material contained in the book. in the book such as through practice and drill is one way of transferring knowledge to students so that it is truly embedded in the knowledge students contained in the book of *targhib wa tarhib* so as to improve the religious nature of students

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia kepada perilaku yang serba instan sehingga perilaku tersebut mengakibatkan manusia sering melanggar peraturan dan mengabaikan nilai-nilai agama dan moral. Di zaman modernisasi sekarang ini kebutuhan manusia tidak dapat terlepas dari digitalisasi, adanya digitalisasi juga menjadikan manusia laai akan kewajibannya seperti halnya menunda bahkan meninggalkan ibadah, juga menjadikan manusia bisa seharian menggunakan alat teknologi canggih tanpa di barengi melakukan aktivitas yang bermanfaat. Berangkat dari itu, kita perlu membekali diri dengan iman yang kuat. Dalam hal ini pendidikan adalah hal penting yang harus diemban oleh semua orang. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa maju dan berkembang untuk menunaikan segala tujuan hidupnya. Dalam prosesnya pendidikan tidak selalu harus melalui lembaga formal. Lembaga-lembaga informal atau proses tertutupun juga bisa menjadi sebuah usaha dalam pendidikan yang terpenting didalamnya terdapat tujuan dan proses yang dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Islam dalam hal ini memiliki lembaga pendidikan yang berformat pesantren, yang mana pesantren merupakan salah satu aset utama dalam memproduksi ulama agama dan juga santri-santri yang berfokus pada masalah keislaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang berfungsi untuk melahirkan dan mengembangkan kepribadian muslim yang dapat berperan aktif di dalam lingkungan masyarakat modern saat ini melalui fungsi pendidikan, religi dan sosial. Dalam merealisasikan pembelajaran dalam pesantren pendidik jelas memerlukan seperangkat metode. Metode merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Dan salah satu metode yang digunakan di pesantren yaitu metode *targhib wa targhib*. Di dalam pembelajaran *targhib wa targhib* memuat ancaman Allah yang nyata bagi hamba yang melanggar ketetapan Allah, dan janji kesenangan bagi hamba yang menjalankan perintah Allah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah; 1) Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang?; 2) Nilai-Nilai karakter religius apa sajakah yang ditanamkan kepada santri sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang?; 3) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang?; 4) Bagaimana hasil pembelajaran dari kitab *targhib wa targhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang? Tujuan penelitian; 1) Menjelaskan penerapan pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang. 2) Mengetahui nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada santri sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang. 3) Mendeskripsikan pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 sebagai upaya peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang. 4) Mengetahui hasil dari pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 terhadap peningkatan religiusitas santri pondok pesantren Darun Najah Karangploso Malang.

Nilai-nilai Kitab *Targhib wa Tarhib*

a. Isi Bab Sholat dalam Kitab *Targhib wa tarhib*

Adapun pengambilan kitab *Targhib wa Tarhib* berfokus pada bab sholat, dalam hal ini peneliti memetakan nilai-nilai kitab *Targhib wa Tarhib* sebagaimana berikut :(*Alqur'an Dan Terjemah*, 2014)

Sholat adalah Kewajiban

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “*Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*” (QS. An-Nisa’ : 103)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk.*” (QS. Al-Baqarah: 43)

Rahasia Shalat

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatann-perbuatan) keji dan mungkar.*” (QS. Al-Ankabut: 45)

Perintah Menjaga Shalat

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “*Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusuk.*” (QS. Al-Baqarah: 238)

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “*Shalat adalah tiang agama, barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya.*”

Pintu Surga

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ

Artinya: “*Rasulullah SAW. Bersabda, “Pintu surga adalah shalat.*”

Kesempurnaan Shalat

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْظَرُ فِيهِ مِنْ عَمَلِ الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ وَجِدَتْ تَامَةً قُبِلَتْ مِنْهُ وَسَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ وَجِدَتْ نَاقِصَةً رُدَّتْ عَلَيْهِ وَسَائِرُ عَمَلِهِ

Artinya: “*Rasulullah SAW. Bersabda, “Sesungguhnya pertama kali yang dilihat dari amal seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila ditemukan shalatnya sempurna, maka diterima semua amalnya. Dan apabila shalatnya ada yang kurang, maka ditolak semua amalnya”*(Imam Hafidz Zaqqiyyuddin bin Abdul Qowi Al-Mundziri, 2016)

Anjuran Shalat serta Tidak Menyepelekan dan meninggalkannya

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَافِظَ عَلَى الصَّلَاةِ أَكْرَمَهُ اللَّهُ بِخَمْسِ خِصَالٍ: يَرْفَعُ عَنْهُ ضِيقَ الْعَيْشِ وَعَذَابَ الْقَبْرِ وَيُعْطِيهِ اللَّهُ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ وَيَمُرُّ عَلَى الصِّرَاطِ كَالْبَرْقِ وَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَمَنْ تَهَاوَنَ بِالصَّلَاةِ عَاقَبَهُ اللَّهُ بِخَمْسِ عَشْرَةَ عُقُوبَةً: سِتٌّ فِي الدُّنْيَا وَثَلَاثٌ عِنْدَ الْمَوْتِ وَثَلَاثٌ عِنْدَ دُخُولِهِ فِي الْقَبْرِ وَثَلَاثٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ (أَيَّ مَوْقِفِ الْقِيَامَةِ) فَأَمَّا اللَّوَاتِي فِي الدُّنْيَا فَالْأُولَى تَنْزَعُ الْبَرَكَةَ مِنْ عُمْرِهِ، وَالثَّانِيَةُ تُخْصِي سَيِّئَاتِ الصَّالِحِينَ مِنْ وَجْهِهِ، وَالثَّلَاثَةُ كُلُّ عَمَلٍ يَعْطَمُهُ لِأَيَّاجِرِ هَالِكٍ عَلَيْهِ، وَالرَّابِعَةُ لَا يَرْفَعُ لَهُ دُعَاءٌ إِلَى السَّمَاءِ، وَالْخَامِسَةُ لَيْسَ لَهُ حَظٌّ فِي دُعَاءِ الصَّالِحِينَ، وَالسَّادِسَةُ تَخْرُجُ رُوحُهُ بِغَيْرِ إِيْمَانٍ. وَأَمَّا الَّتِي تُصِيبُهُ عِنْدَ الْمَوْتِ فَالْأُولَى أَنْ يَمُوتَ ذَلِيلًا

وَالثَّانِيَةَ أَنْ يَمُوتَ جَانِعًا وَالثَّالِثَةَ أَنْ يَمُوتَ عَطْشَانًا وَلَوْ سَقِيَ بِحَارِ الدُّنْيَا مَا رَوِيَ. وَأَمَّا الَّتِي تُصِيبُهُ فِي الْقَبْرِ فَلِأَوَّلَى يُضَيِّقُ اللَّهُ عَلَيْهِ الْقَبْرَ حَتَّى تَخْتَلِفَ أَضْلَاعُهُ وَالثَّانِيَةَ يُوقَدُ عَلَيْهِ فِي قَبْرِهِ يَتَقَلَّبُ عَلَى الْجَمْرِ لَيْلًا وَنَهَارًا، وَالثَّالِثَةَ يَسْلُطُ عَلَيْهِ فِي قَبْرِهِ تُغْبَانُ إِسْمُهُ الشَّجَاعُ الْأَفْرَعُ يَضْرِبُهُ عَلَى تَضْيِيعِ الصَّلَوَاتِ وَيَسْتَغْرِقُ تَغْذِيْبَهُ بِمَقْدَارِ أَوْقَاتِ الصَّلَوَاتِ. وَأَمَّا الَّتِي تُصِيبُهُ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ إِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاءُ يَأْتِيهِ وَبِيْدِهِ سِلْسِلَةٌ ذَرَعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَيُعَلِّقُهَا فِي عُنُقِهِ ثُمَّ يَدْخُلُهَا فِي فِيهِ وَيُخْرِجُهَا مِنْ دُبُرِهِ وَهُوَ ينادي هَذَا جَزَاءُ مَنْ يُضَيِّعُ فَرَائِضَ اللَّهِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: لَوْ أَنَّ حَلَقَةً مِنَ السِّلْسِلَةِ وَقَعَتْ عَلَى الْأَرْضِ لَأَحْرَقَتْهَا. الثَّانِيَةَ لَا يُنْظَرُ اللَّهُ إِلَيْهِ. وَالثَّالِثَةَ لَا يُزَكِّيهِ وَلَهُ عَذَابُ أَلِيمٍ. وَيُرَوَّى أَنَّ أَوَّلَ مَا يَسْأَلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجْهُ تَارِكِي الصَّلَاةِ وَأَنَّ فِي جَهَنَّمَ وَادِيًا يُقَالُ لَهُ لَمْ لَمْ فِيهِ حَيَاتٌ كُلُّ حَيَةٍ بَتَحْنٍ رَقَبَةٍ الْبَعِيرِ طَوْلُهَا مَسِيرَةُ شَهْرٍ تَلْسَعُ تَارِكَ الصَّلَاةِ فَيَغْلِي سُمُّهَا فِي جَسَدِهِ سَبْعِينَ سَنَةً ثُمَّ يَنْحَرَى لَحْمُهُ.

Artinya: “Rasulullah SAW. Bersabda, “Barangsiapa menjaga *shalat*, niscaya dimuliakan oleh Allah dengan lima perkara, yaitu : Allah menghilangkan kesempitan hidupnya, Allah menghilangkan siksa kubur darinya, Allah akan memberikan buku catatan amalnya dengan tangan kanannya, Dia akan melewati jembatan (Sirat) bagaikan kilat. Dan Akan masuk surga tanpa hisab

Dan barangsiapa yang menyepelekan sholat, niscaya Allah akan menyiksanya dengan lima belas siksaan, enam siksaan di dunia tiga siksaan ketika mati, tiga siksaan ketika masuk kubur dan tiga siksaan lagi ketika bertemu dengan Tuhannya (di hari kiamat). Adapun siksa ketika di dunia adalah dicabut berkah dari umurnya. Kedua dihapus tanda orang-orang saleh dari wajahnya. Ketiga setiap amal yang ia kerjakan tidak diberi pahala oleh Allah. Keempat doanya tidak diangkat atau tidak sampai ke langit (doanya tertolak). Kelima tidak termasuk bagian dari doanya orang-orang saleh. Keenam ruhanya keluar tanpa keadaan iman. Adapun siksa ketika mati yang pertama yaitu ia akan mati dalam keadaan hina, kedua ia akan mati dalam keadaan lapar, ketiga ia akan mati dalam keadaan haus walaupun seandainya ia diberi minum atau disiram dengan semua air laut di dunia, dia tidak akan merasa segar. Adapun siksa kubur yang pertama Allah menyempitkan liang kuburnya sehingga terpisah-pisan tulang rusuknya. Kedua tubuhnya dipanggang di atas bara api siang malam. Ketiga dalam kuburnya ada ular yang namanya syuja’ul aqro’ yang akan menerkamnya karena menyia-nyiakan sholat. (Ar-Risalah Panduan Lengkap Fiqih Dan Usul Fiqih.Pdf, 2019) Ular itu akan menyiksanya selama sesuai solat yang di sia-siakan. Adapun siksa yang menimpa ketika bertemu dengan tuhan nya yaitu apabila langit telah terbuka, maka malaikat datang kepadanya dengan membawa rantai yang panjangnya tujuh puluh diro’. Rantai itu digantungkan di lehernya kemudian di masukkan ke mulutnya dan dikeluarkan dari duburnya lalu malaikat itu mengumumkan “ini adalah balasan orang yang menyepelekan perintah Allah” Ibnu Abbas ra berkata, “seandainya lingkaran rantai itu jatuh ke bumi, pasti dapat membakarnya”. Kedua Allah tidak akan melihatnya dengan pandangan kasih sayang. Ketiga, Allah tidak akan mensucikannya, dan baginya siksa yang amat pedih. Dan disebutkan dalam suatu riwayat sesungguhnya orang yang paling hitam dihari kiamat yaitu wajahnya orang yang meninggalkan sholat dan sesungguhnya di dalam neraka jahannam terdapat jurang yang disebut “lam-lam”. Di dalamnya terdapat banyak ular yang mana setiap ular itu tebalnya seperti leher unta, panjangnya sepanjang perjalanan sebulan. Ular itu menyengat atau menggigit orang yang meninggalkan sholat sampai jasadnya mendidih selama tujuh puluh tahun kemudian dagingnya membusuk.

Tinjauan tentang penanaman Nilai-Nilai Religiusitas

a. Konsep Religiusitas

Fuad Nashori dan Rajma Diana dalam bukunya “ Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi “ mendefinisikan bahwa religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang

berarti agama kesalehan, jiwa keagamaan sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan. (Syaidus Suhur “ Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang” (Skripsi, FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018)

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaluddin Ancock dan Fuad Nashori, terdapat lima macam dimensi keagamaan, yaitu : (Nashori, Fuad & Mujharam, 2019)

1) Dimensi Keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang *religious* berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut akan taat. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keesaan tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah ghaib yang dianjurkan agama.

2) Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama (Ritualistik)

Ciri yang tampak dari seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah Azza Wa Jalla. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan juga dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Selain itu mencakup perilaku pemajuan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi ini antara lain, seperti sholat, puasa ramadhan, zakat, ibadah haji, iktikaf, ibadah qurban, serta membaca Al-qur'an. (*100 Kaidah Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari.Pdf*, n.d.)

3) imensi pengamalan

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif terhadap orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Yang meliputi rumah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dalam menghargai waktu dan lain sebagainya. (Al-Bayanuni, 2011)

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2009) Penelitian Kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data dan harus bersifat *perspektif emic* yaitu memperoleh data berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang

dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Di samping itu kehadiran peneliti oleh lembaga yang diteliti. Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti harus menjadi instrument kunci penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, penelitian tentang “ Implementasi Pembelajaran Kitab *Targhib wa Tarhib* Pada Bab Sholat di Kelas I’dad C1 Sebagai Upaya Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari informan yang dimaksud adalah orang yang dianggap mampu memberikan keterangan dan informasi tentang implementasi pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas i’dad c1 sebagai upaya religiusitas santri di pondok pesantren darun najah karangploso malang.

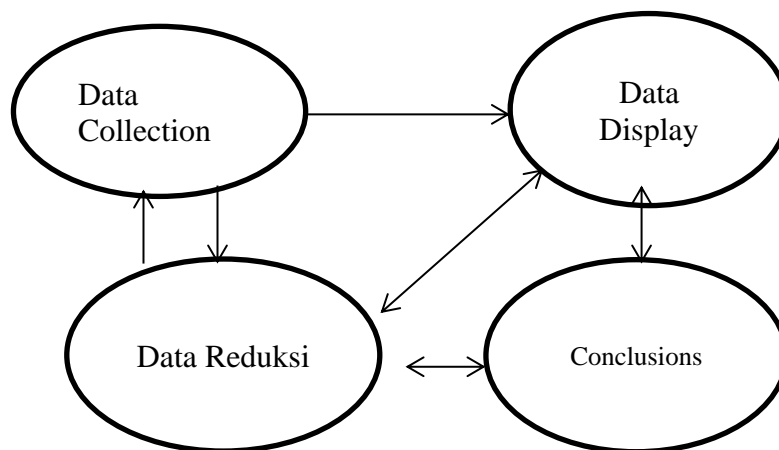
Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data : Sumber data primer yaitu sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data disini antara lain yaitu wali kelas I’dad C1, santri kelas I’dad C1., Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen resmi yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah berupa kitab, presensi kehadiran jamaah sholat, serta dokumentasi.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang di dimanfaatkan, maka prosedur pengumpulan data yang akan di gunakan penelitian ini adalah: Wawancara Mendalam Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono, 2017) Kemudian observasi ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dan Dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso, serta pengelolaan dan kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisa melalui pemaknaan dan proses interpretasi terhadap data-data yang diperolehnya. Analisa yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian di analisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk *analisisisn statistic* yaitu menggunakan analisis data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif. Seperti hasil kuisioner, wawancara, observasi, dokumen dan uraian deskriptif.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara siklus sebagaimana yang di sarankan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam gambar berikut ini:



Gambar I : Siklus Proses Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara interaktif, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah masuk kemudian diadakan reduksi, dalam hal ini data yang tidak dibutuhkan dan data yang dianggap lemah tidak digunakan atau disimpan di tempat lain jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Setelah data dinyatakan valid kemudian di tarik kesimpulan. Namun, demikian kesimpulan tersebut masih harus dikonsultasikan dengan tahapan-tahapan sebelumnya untuk mengetahui proses dari awal secara interaktif.

Hasil dan Pembahasan

A. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kitab Targhib wa Tarhib pada Bab Shalat di Kelas I'dad C1 Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Santri saat di Kelas

Dalam mengoptimalkan perannya sebagai perencana dalam mengelolah dan mengembangkan pembelajaran di kelas, Ustadzah telah melakukan strategi dengan baik, hal ini berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan ustadzah Ainin Atiqotul Maula :

1. Membuat Perencanaan

Dalam hal ini perencanaan yang di maksud adalah ustadzah melakukan *rules* strategi yang akan di implementasikan dalam pembelajaran kitab *targhib wa tarhib*. *Rules* strategi ini dikemas dengan menggunakan metode *drill* dan fokus praktikum, metode *drill* yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar santri memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran. Selain itu ustadzah juga menerapkan strategi fokus praktikum yang mana strategi ini memuat kegiatan yang menuntut santri untuk melakukan pengamatan, percobaan, atau pengujian konsep atau prinsip materi, mata pelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadzah dalam wawancara peneliti dengan ustadzah Ainin Atiqotul Maula :

Karena di pondok pesantren tidak menggunakan media dalam pembelajaran madrasah diniyah jadi, saya memanfaatkan strategi *drill* dan fokus praktikum bertujuan untuk santri dapat lebih mudah memahami substansi dari kitab *targhib wa tarhib*. (Atiqotul, 2022)

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa ustadzah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *drill* yang mana strategi tersebut ustadzah melakukan sorogan, diskusi dan juga tanya jawab untuk meningkatkan daya ingat santri dari

pembelajaran yang telah di pelajari.

Penjelasan ustadzah Ainin senada dengan penjelasan oleh santri Fauziah Bunga bahwa:

Didalam kelas biasanya kita dalam pembelajaran kitab targhib wa tarhib melakukan pembelajaran dengan membaca isi kitab targhib wa tarhib secara bergilir, dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk memahami isi dari kitab yang telah dibaca. Dan yang terakhir ustadzah melakukan tanya jawab untuk melatih kami supaya lebih berperan aktif dalam pembelajaran. (Bunga, 2022)

Hal diatas mempunyai persamaan dengan Sagala yang mengemukakan keefektifan perencanaan menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar santri.

Pendapat Sagala sejalan dengan pendapat E Mulyasa, dalam paradigma baru pendidikan memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. (E.Mulyasa, 2008)

B. Nilai-Nilai Karakter Religius Apa Saja yang Usatadzah Implementasikan Kepada Santri?

Peran ustadzah sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter religius kepada santri. Hal ini disebabkan ustadzah adalah pengelola dan pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara ustadzah dengan santri dan sumber belajar di lingkup pendidikan.

Ustadzah sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran di dalam kelas telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan karakter religiusitas kepada santri secara optimal dengan mendayagunakan berbagai strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ustadzah Ainin Atiqotul Maula bahwa:

Kita sebagai ustadzah kan harus menjadi suri tauladan atau *uswatun khasanah* yang baik kepada santri jadi, sebisa mungkin saya memberikan contoh baik berupa perkataan maupun perbuatan yang baik. Salah satu nya adalah saya sebisa mungkin tepat waktu dalam menunaikan ibadah solat lima waktu secara berjamaah. Hal ini dimaksudkan agar santri disiplin waktu terhadap sholatnya. (Atiqotul, 2022)

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai religius bukan hanya memberikan materi pelajaran, dan hanya memberikan interuksi saja tanpa memberi contoh, namun ia memberi suri tauladan kepada santri tentang bagaimana disiplin waktu dalam menjalankan ibadah sholat.

C. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kitab Targhib wa Tarhib pada bab Sholat Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Santri

Ustadzah harus mampu mengoptimalkan potensi santri untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang itu semua di butuhkan kompetensi dari ustadzah untuk mengakses jangkauan yang lebih luas. Ustadzah mempunyai tugas dan peranan yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh santri sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman ustadzah.

Hal ini berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dengan Ustadzah Ainin Atiqotul Maula bahwa :

Kami menekankan para santri untuk mempunyai prinsip bahwa *la adritun nisful ilmu* "Merasa tidak tahu sehingga terus untuk belajar itu adalah kekuatan utama seorang guru". Karena dengan acuan seperti itu ustadzah akan mengintegrasikan kemampuan kemauan untuk menggali potensi. Juga kita buat aturan termasuk juga pakta integritas dengan santri. (Atiqotul, 2022)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah selalu berupaya menjadi ma'had yang unggul dengan memperhatikan peningkatan religiusitas melalui berbagai upaya untuk berkontribusi menyukkseskan kegiatan pembelajaran. Karena kemampuan ustadzah penting untuk di tingkatkan demi terselenggaranya pondok yang

berkualitas.

Dari segi penghambat

Setiap individu tidak selalu sama dalam hal menangkap pembelajaran, oleh karenanya menjadi tantangan tersendiri untuk ustadzah untuk bagaimana materi kitab *targhib wa tarhib* bisa diterima oleh santri yang daya tangkapnya dalam pembelajarannya kurang.

Dalam temuan peneliti dalam wawancara dengan Ustadzah Ainin Atiqotul Maula bahwa :

Karena perbedaan kemampuan anak-anak menjadikan saya menerapkan model pembelajaran yang telah saya gunakan itu menjadikan saya kesulitan karena harus memberikan porsi materi yang sesuai dengan levelnya.(Atiqotul, 2022)

D. Bagaimana Hasil Pembelajaran Kitab Targhib wa Tarhib di Kelas I'dad C1 sebagai Upaya Religiusitas Santri

Hal ini tidak dapat terlihat secara langsung hasil yang diperoleh dari pembelajaran kitab *targhib wa tarhib*, akan tetapi hasilnya secara bertahap yaitu adanya peningkatan religiusitas santri dalam hal ibadah sholat dan perubahan dari yang tadinya sering telat sholat berjamaah menjadi disiplin waktu dalam hal ibadah sholat.

Hal ini sejalan dengan pendapat ustadzah Ainin Atiqotul Maula bahwa :

Karena ini bersangkutan dengan penanaman religiusitas santri maka yang menjadi acuan dalam peningkatannya adalah presensi kehadiran jamaah santri, selain itu saya juga mengamati adanya peningkatan religiusitas utamanya ibadah sholat.(Atiqotul, 2022)

Simpulan

Penerapan pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas i'dad C1 dilakukan dengan menggunakan strategi drill dan fokus praktikum yang mana di dalamnya menggunakan metode sorogan, diskusi dan tanya jawab untuk memudahkan santri memahami substansi kitab *targhib wa tarhib*.

Nilai-Nilai Karakter Religius yang di tanamkan ustadzah kepada santri berupa pemberian contoh yang baik atau berusaha menjadi suri tauladan bagi santri.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat adalah dari segi pendukung motivasi intern dari ustadzah itu sendiri dalam mengaplikasikan pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* supaya santri dapat berperan aktif di dalam kelas, ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan religiusitas santri. Dari segi penghambat kemampuan setiap santri itu berbeda jadi menjadikan tantangan tersendiri untuk ustadzah menerapkan pembelajaran kitab *targhib wa tarhib* yang sesuai dengan level santri.

Hasil pembelajaran dari kitab *targhib wa tarhib* pada bab sholat di kelas I'dad C1 bahwasanya karena berhubungan dengan religiusitas, maka tidak bisa terlihat langsung perubahannya, namun bisa diketahui secara bertahap. Diantaranya yang menonjol adalah melihat dari presensi kehadiran jamaah santri.

Daftar Pustaka

- 100 kaidah fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari.pdf. (n.d.).
Al-Bayanuni, M. A. F. (2011). *Fiqih Darurat.pdf* (p. 31). Darul Iqra'.
Alqur'an dan Terjemah (Issue June, pp. 1–2). (2014).
Ar-Risalah Panduan Lengkap Fiqih Dan Usul Fiqih.pdf (p. 109). (2019).
Atiqotul, A. M. (2022). *Ainin Atiqotul (Wali Kelas I'dad c1), Wawancara 10 April 2022*.
Bunga, F. (2022). *Fauziah Bunga (Santri), Wawancara 10 Agustus 2022*.
E.Mulyasa. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. In *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Vol. 3, p. 75).
Imam Hafidz Zaqiyyuddin bin Abdul Qowi Al-Mundziri, T. wa T. (2016). *Imam Hafidz Zaqiyyuddin bin*

-
- Abdul Qowi Al-Mundziri, *Targhib wa Tarhib* (p. 17).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset (p. 45). Hal.
- Nashori, Fuad & Mujharam, R. (2019). *Nashori, Fuad & Mujharam, R* (pp. 78–82). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2017) (p. 231). Alfabeta.
- Syaidus Suhur “ Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang” (Skripsi, FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018). (2018). *Syaidus Suhur “ Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang” (Skripsi, FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018) (p. 23).*